



Analysis of Textbook Quality and Its Impact on The Formation of Elementary School Children's Character

Analisis Kualitas Buku Ajar dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Anak SD

Rizka Sofyan Saputri^{1*}, Heru Subrata², Titik Indarti³
^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

OPEN ACCESS
ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Nur Wachid,

Wawan Hery Setyawan

*Correspondence:

Rizka Sofyan Saputri
rizka.22046@mhs.unesa.ac.id

Received: 2 May 2024

Accepted: 25 October 2024

Published: 31 October 2024

Citation:

Rizka Sofyan Saputri,
Heru Subrata, Titik Indarti
(2024)

*Analysis of Textbook Quality and Its Impact
on the Formation of Elementary School
Children's Character. 8:2.*

doi:

10.21070 / madrosatuna. v8i2. 1608

This research aims to analyze the quality of textbooks and their impact on the character formation of elementary school children. The research method used is qualitative with a content analysis approach. Based on the results and discussion, the Indonesian language textbook for fourth grade elementary school students in Indonesia Merdeka Curriculum applies characters based on Lickona's perspective from all aspects, although not every chapter has each aspect of character based on Lickona's perspective. There are efforts to integrate character values into the textbook, although there is still room for further improvement in presenting character values consistently. Provides further explanation regarding the various character development values which are an integral part of the Independent Curriculum.

Keywords: Textbook Quality, Students' Character Formation, Elementary School

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas buku ajar dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Berdasarkan hasil dan pembahasan, buku ajar bahasa Indonesia untuk siswa kelas empat sekolah dasar Indonesia Merdeka Kurikulum (Kurikulum Mandiri) menerapkan karakter berdasarkan perspektif Lickona dari seluruh aspek, meskipun tidak setiap bab memiliki masing-masing aspek karakter berdasarkan perspektif Lickona. Terdapat upaya dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam buku ajar tersebut, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam penyajian nilai-nilai karakter secara konsisten. Memberikan penjabaran lebih lanjut mengenai macam-macam nilai pengembangan karakter yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kualitas Buku Ajar, Pembentukan Karakter Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi penting karena banyak indikasi krisis moral di masyarakat seperti meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pornografi, perampasan, perkelahian, korupsi, dan lain-lain. Terkait dengan hal tersebut, Dwiningrum (2013 p.145) menyatakan “Pendidikan karakter diharapkan mampu mengatasi krisis yang terjadi di masyarakat global dan berperan dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal serta mengembangkan pola pikir dan perilaku peserta didik yang bertanggung jawab dalam menjalankan peran sosial dalam keluarga, masyarakat dan warga negara”. Selanjutnya pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2003) telah mengeluarkan 18 nilai karakter yang diturunkan dari 4 sumber (Agama, Lima Prinsip, Kebudayaan, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang harus diterapkan dalam pendidikan karakter seperti religius, toleransi, disiplin, jujur, dan nilai-nilai karakter lainnya (Haerudin et al., 2019).

Sekolah dasar sebagai basis pendidikan anak harus lebih berperan dalam membangun seluruh potensi manusia agar anak menjadi individu yang mampu menerapkan nilai-nilai karakter (Khosiyono, 2022). Namun tantangannya masih banyak siswa yang kurang mampu menerapkan nilai-nilai karakter. Di bidang pendidikan, meliputi penerapan pembelajaran berbasis ICT dan pendidikan karakter dalam perspektif Technopreneur Pendidikan Nasional dan bidang penelitian, penerapan kolaborasi, dan hilirisasi hasil penelitian. Selain itu, buku teks atau bahan pembelajaran pada umumnya berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara rinci jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Buku teks merupakan buku yang menjadi pedoman utama dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh siswa (Komalasari & Saripudin, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016, buku teks merupakan sumber belajar utama untuk memperoleh kompetensi dasar dan inti dan dinyatakan layak digunakan dalam satuan pengajaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai media dan sumber belajar, buku teks dapat mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan dalam kaitannya dengan keterampilan dasar yang diajarkan. Buku teks adalah buku yang memuat uraian tentang isi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, disusun secara sistematis dan dipilih berdasarkan tujuan tertentu, arah pembelajaran, dan perkembangan peserta didik yang ingin diserapnya (Khosiyono et al., 2019; Muslich, 2010). Buku teks merupakan komponen sistem pembelajaran yang berperan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Khosiyono dkk, 2021). Dengan mengimplementasikan buku ajar yang dikembangkan maka guru akan mempunyai alternatif dalam memberikan materi pembelajaran, proses belajar mengajar akan terlaksana lebih maksimal, dan pada akhirnya hasil belajar dan aktivitas siswa akan meningkat. Sekolah dasar dapat memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran (Susiani et al., 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter. Muttaqin dkk. menganalisis implementasi nilai-nilai pokok Penguatan Pendidikan Karakter bahwa hasil pada nilai-nilai agama dan nasionalisme sudah sangat baik di sekolah dasar (Muttaqin et al., 2018). Puspita dkk. Al. menggunakan buku teks apresiasi puisi untuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter (Puspita, 2019). Hermino dkk. menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk mengajarkan pendidikan karakter (Hermino & Arifin, 2020). Di sisi lain, Saputro menerapkan pendekatan holistik dalam Implementasi Pendidikan Karakter (Saputro & Murdiono, 2020). Kemudian Keumala juga menganalisis penerapan pendidikan karakter dengan menggunakan gadget dan internet (Keumala et al., 2019). Dengan kondisi karakter yang semakin menurun di Indonesia saat ini, terlihat dari berbagai penelitian bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditumbuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Jika penelitian-penelitian sebelumnya hanya terfokus pada satu aspek pendidikan karakter di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, atau integrasi pembelajaran, maka penulis tulisan ini akan memaparkan implementasi pendidikan karakter di sekolah secara lebih luas, komprehensif, dan mendalam untuk sepenuhnya memahami fenomena tersebut khususnya yang terkandung dalam buku teks yang digunakan pada sekolah dasar (Ayuna et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Dimana analisis konten dilakukan dengan melakukan pendalaman terhadap suatu konten atau pada penelitian ini adalah buku teks atau buku ajar yang digunakan pada sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV SD berdasarkan perspektif Lickona. Kemudian data yang diperoleh selain terdapat pada buku ajar sekolah dasar penelitian ini juga menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Dari semua data yang terkumpul akan dianalisis untuk dapat menarik kesimpulan yang tepat mengenai dampak buku ajar terhadap pendidikan karakter anak sekolah dasar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks dapat dijadikan sebagai salah satu media utama untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa karena sering digunakan oleh guru dan siswa. Terlebih lagi, Wardani, Tasnim, dan Eko (2019) dalam penelitiannya tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Inggris menyatakan bahwa sangat ideal jika sebuah buku teks memuat nilai-nilai pendidikan karakter baik secara eksplisit maupun implisit karena merupakan cara yang baik untuk membangun nilai-nilai pendidikan karakter siswa. sikap melalui kegiatan belajar mengajar (Winarni et al., 2022). Hapsari (2013) menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan dalam materi pembelajaran, sehingga ketika guru mengajarkan materi kepada siswa, yang disampaikan bukan hanya materi itu sendiri, tetapi juga nilai-nilainya. Mumpuni (2018) juga menyatakan bahwa dalam pengajaran pendidikan karakter, buku teks dapat dijadikan sebagai buku referensi wajib yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kepekaan dan kemampuan estetis, keterampilan kinetik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Surmana et al., 2022) (Wayan Karmini, n.d.).



Gambar 1. Cover Buku Bahasa Indonesia kelas IV

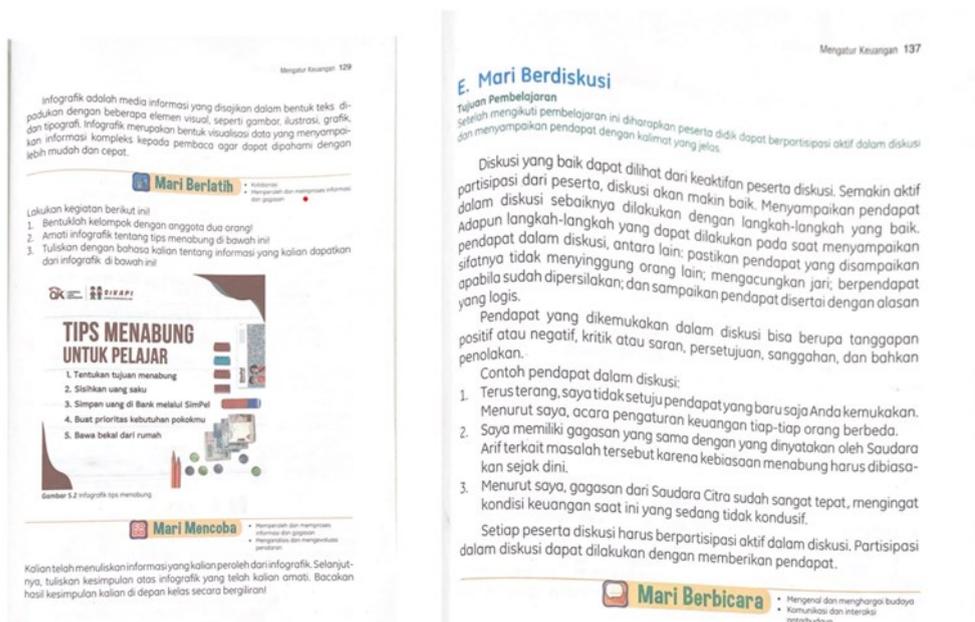
Mengevaluasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis perspektif Lickona dalam buku teks bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar yang terdiri dari sepuluh indikator yaitu kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri/kesederhanaan, cinta tanpa pamrih, sikap positif, kerja keras, integritas, rasa syukur, dan rendah hati. Representasi dinilai berdasarkan aktivitas karakter dan atribut yang terkait dengannya (Aningsih et al., 2022).

Lickona menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian dan moral individu. Menurut Lickona, karakter bukanlah sesuatu yang turun begitu saja dari langit, tetapi harus diajarkan dan dibentuk melalui pendidikan yang konsisten.

Lickona menekankan nilai-nilai karakter yang esensial, seperti kebijaksanaan, keadilan, ketahanan, pengendalian diri, kasih sayang, positvitas, kerja keras, integritas, rasa syukur, kesederhanaan, dan kepedulian lingkungan. Dalam perspektif Lickona, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk melalui buku teks.

Dalam konteks penelitian yang dibahas, perspektif Lickona digunakan sebagai landasan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa kelas empat. Penelitian ini

menyoroti bagaimana nilai-nilai karakter tersebut tercermin dalam buku teks dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, perspektif Lickona memberikan kerangka kerja yang penting dalam memahami pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar serta peran buku teks dalam membentuk karakter siswa.



Gambar 2. Isi Buku Kelas IV

Buku teks bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk memiliki karakter gemar bersosialisasi (Lickona, 2004; Abdullah, et.al 2019). Dalam gambar cover tersebut terlihat para siswa bermain bersama rekan sebaya dengan memainkan permainan sesuai umurnya. Gambaran ini mencerminkan karakter keadilan atau kebijaksanaan dalam berteman dan memilih permainan mengingat pada zaman sekarang banyak anak-anak yang terlihat dewasa karna lingkungannya (Amin et al., 2021; Yantoro et al., 2021).

Dari hasil analisis data, salah satu nilai yang terdapat dalam buku teks adalah rajin menabung. Dalam buku ajar, siswa diajarkan untuk menabung sejak dini diman ahal ini akan baik untuk dimasa depan mereka. Para siswa diajarkan untuk tidak memakai uang untuk kepentingan yang tidak perlu, mereka diajarkan untuk menyisihkan uangnya guna menabung yang akan bermanfaat dimasa depan. (Anwas et al., 2022).

Sedangkan nilai karakter lain ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia adalah ramah/komunikasi. Ramah berarti tindakan yang menunjukkan keinginan untuk berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter ini perlu diajarkan kepada peserta didik karena menjadikan suatu kondisi dimana seseorang mudah beradaptasi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, menjadikan suatu kondisi dimana seseorang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, dan juga menjadikan masyarakat lebih mudah bekerja di pelayanan publik. Ramah juga berarti tidak sombong, aktif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Havifah et al., 2022).

Sedangkan nilai karakter yang juga terdapat dalam buku teks adalah peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan membawa banyak manfaat, baik bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, kepedulian terhadap lingkungan perlu diajarkan kepada siswa. Mendukung hal tersebut, kepedulian lingkungan akan lebih efektif jika dimulai sejak masa kanak-kanak (Ahmad, 2010). Pembelajaran ramah lingkungan akan melahirkan generasi yang mempunyai sikap positif terhadap lingkungan (Laila et al., 2021).

Buku teks bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk memiliki cinta karakter 'cinta tanpa pamrih' dan kebersamaan (Lickona, 2004). Gambar tersebut menunjukkan sebuah keberagaman di Indonesia. Oleh karena itu, materi dalam pembelajaran ini dapat mengajarkan siswa untuk gemar berdiskusi, rajin menabung, dan bertoleransi (Klemashevich, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, buku ajar bahasa Indonesia untuk siswa kelas empat sekolah dasar Indonesia

Merdeka Kurikulum (Kurikulum Mandiri) menerapkan karakter berdasarkan perspektif Lickona dari seluruh aspek, meskipun tidak setiap bab memiliki masing-masing aspek karakter berdasarkan perspektif Lickona. Berikan contoh lebih lanjut bab-bab yang tidak mencerminkan perspektif Lickona tentang karakter. Memberikan penjabaran lebih lanjut mengenai macam-macam nilai pengembangan karakter yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Jika memungkinkan kontraskan, buku teks sumber dengan buku teks bahasa Indonesia lainnya untuk siswa kelas empat. Buku teks bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk memilikicinta karakter 'cinta tanpa pamrih' dan kebersamaan (Lickona, 2004). Gambar tersebut menunjukkan sebuah keberagaman di Indonesia. Oleh karena itu, materi dalam pembelajaran ini dapat mengajarkan siswa untuk gemar berdiskusi, rajin menabung, dan bertoleransi.

REFERENSI

- Ahmadjayadi, C. (2003). *Dampak Teknologi Komunikasi dan Informasi terhadap Kegiatan Terorisme*. Bandung: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Arofah, L. (2012). Menafsirkan “Hubungan Perdata” dalam Uji Materi Pasal 43 ayat (1) Undang-Undang No. 1 tahun 1974 di dalam Putusan MK No 46/PUU-VIII/2010. Retrieved from www.badilag.net/artikel/11266-menafsirkan
- Brenner, R. (1990). *Gambling and Speculation A Theory, a History, and a Future of some Human Decisions*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Coulson, N. J. (1968). *Islamic Law*. In J. D. M. Derrett (Ed.), *An Introduction to Legal Systems*. London: Sweet & Maxwell.
- Handoko, D. (2014). Interview by Mochammad Tanzil Multazam. Kepala Seksi Penempatan Tenaga Kerja pada Bidang Tenaga Kerja, Perluasan Kerja dan Transmigrasi Dinsosnaker Kabupaten Sidoarjo: 15 Juni.
- Indonesia, G. of B. PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah (2007). Bank Indonesia Regulation No. 9/19/PBI/2007: SG No. 165 Dpbs.
- Indonesia, G. of B. SEBI No. 10/14/DPbS Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah (2008). Bank Indonesia Circular Letter No. 10/14/DPbS.
- Indonesia, N. S. B. of. DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabaha (2000). Fatwah of National Sharia Board NO: 04/DSN-MUI/IV/2000.
- Multazam, M. T. (2010). *Pemanfaatan Video Konferensi Dalam Pembuatan Akta Notaris*. Magister Kenotariatan Universitas Airlangga.
- Sa'aati, A. R. Al. (2003). The Permissible Gharar (Risk) in Classical Islamic Jurisprudence. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 16(2), 3–19.
- Salam, A. (2013, February 8). Berisiko, Sengketa Anak Zina di PA. *Jawa Pos*. Surabaya.